

**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**DINAS KEHUTANAN**  
**UPTD KPHP DHARMASRYA**  
**Jl. Lintas Sumatera Sungai Darch, Kabupaten Dharmasraya**

---



**KERANGKA ACUAN KERJA (KAK)**

**KEGIATAN**  
**KONSERVASI ALAM DI WILAYAH KELOLA KPHP DHARMASRAYA**

## KERANGKA ACUAN KERJA

SKPD	: Dinas Kehutanan
Unit Eselon III	: KPHP Dharmasraya
Unit Eselon IV	: Seksi Perlindungan, KSDAE dan Pemberdayaan Masyarakat
Program	: Perlindungan dan Konservasi Sumberdaya Alam
Hasil (Outcome)	: Jumlah Kawasan Ekosistem yang dikonservasi
Kegiatan	: Konservasi Alam di Wilayah Kelola KPHP Dharmasraya
Keluaran (Output)	: Terlaksananya inventarisasi keanekaragaman hayati dan terkonservasinya wilayah kelola KPHP Dharmasraya
Volume	: 1 Lokasi

### I. LATAR BELAKANG

#### A. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya;
2. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2014 Tentang Kehutanan;
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup;
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan;

#### B. Gambaran Umum.

Konservasi Alam merupakan suatu manajemen terhadap alam dan lingkungan secara bijaksana untuk melindungi tanaman dan binatang. Konservasi alam yang dimaksud adalah upaya perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan serta ekosistemnya untuk menjamin keberadaan dan kesinambungan sumberdaya alam dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman

hayati sumberdaya alam baik flora, fauna, karena ekosistem memiliki kegunaan dan nilai ekologis, ekonomis dan sosial yang penting.

Kualitas dan keanekaragaman hayati yang dikandung alam harus terus dikonservasi sehingga keberagaman hayatnya terus meningkat dan kondisi ekosistem dalam keadaan homeostatis (tetap terjaga). Sebaliknya, jika suatu ekosistem alam telah menunjukkan keberagaman hayatnya yang mengalami penurunan, maka harus diwaspadai. Ini menjadi tanda bahwa perlu adanya upaya untuk pemulihan kembali. Karena jika tidak segera dilakukan konservasi, maka bukan saja ekosistem alam yang rusak, tetapi juga kehidupan manusia (masyarakat) yang terancam.

Sekarang ini konservasi alam menjadi kegiatan penting karena kerusakan sumberdaya alam akibat pencemaran semakin marak terjadi. Baik berupa pencemaran yang diakibatkan oleh penebangan liar yang dilakukan masyarakat sekitar, sampai adanya erosi dari lahan pertanian akibat topografinya yang curam, serta kegiatan lainnya yang dapat mencemari kealamian hutan tersebut.

Akibat ataupun dampak dari pencemaran dan kerusakan alam ini dapat membahayakan kelestarian ekosistem sumberdaya alam. Kemudian, tentu saja ekosistem alam yang rusak dapat mengganggu kehidupan dan penghidupan manusia, spesies lain dan lingkungan sekitarnya. Misalnya jika keanekaragaman hayati menurun, maka hal tersebut menunjukkan terjadinya kepunahan spesies tertentu. Kepunahan spesies tertentu ini dapat mengganggu keseimbangan ekosistem, karena akan menyebabkan spesies lain akan melimpah sehingga rantai makanan terganggu. Padahal dalam sistem rantai makanan sebelumnya semuanya sudah demikian teratur dan seimbang.

Semakin masifnya aktivitas manusia dalam penggunaan lahan seiring pertambahan jumlah penduduk mengancam keberadaan keanekaragaman hayati. Tak terkecuali di wilayah kerja KPHP Dharmasraya. Keanekaragaman hayati semakin terdesak dan seringkali berbenturan dengan aktivitas pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Sehingga mereka kehilangan habitat dan terancam punah.

Menyadari ancaman terhadap keanekaragaman hayati dan ekosistem ini, UPTD KPHP Dharmasraya Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat tahun 2019 akan melaksanakan pendataan terhadap potensi keanekaragaman hayati di wilayah

UPTD KPHP Dharmasraya dan melakukan penanaman untuk mengkonservasi jenis endemic dan mengalokasikan anggaran dalam Kegiatan Konservasi Alam di Wilayah Kelola KPHP Dharmasraya melalui DPA SKPD Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Tahun 2019.

Untuk membentuk kesamaan persepsi dan panduan teknis serta untuk tertib administrasi pelaksanaan kegiatan dilapangan maka perlu disusun Kerangka Acuan Kerja (KAK) kegiatan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan.

### **C. Penerima Manfaat.**

Penerima manfaat dari kegiatan ini adalah instansi atau lembaga yang membutuhkan data keanekaragaman hayati dan kelompok masyarakat/stakeholder di dalam dan di sekitar kawasan hutan tempat/lokasi penanaman jenis endemic.

## **II. STRATEGI PENCAPAIAN KELUARAN**

### **1. Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan Kegiatan Konservasi Alam di Wilayah Kelola KPHP Dharmasraya adalah dengan survey dan inventarisasi potensi flora dan fauna pada areal KPHP Dharmasraya.

### **2. Tahapan Pelaksanaan**

Kegiatan Inventarisasi Keanekaragaman hayati (kegiatan konservasi alam) diawali dengan melakukan:

- Koordinasi dengan Pemerintahan Nagari terkait rencana Kegiatan inventarisasi keanekaragaman hayati. Koordinasi ini diperlukan supaya Pemerintahan Nagari mengetahui aktivitas yang dilakukan sehingga bisa memberikan informasi tambahan terkait lokasi yang cocok untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Selain itu, koordinasi ini juga untuk meminta bantuan pendampingan masyarakat yang mengetahui dan paham dengan jenis flora dan fauna.

- Orientasi calon lokasi inventarisasi kegiatan konservasi alam dilakukan untuk memahami karakteristik bentang lahan calon lokasi inventarisasi keanekaragaman hayati, sehingga tim bisa melakukan perencanaan terkait kebutuhan tim selama melakukan survey (inventarisasi).
- Inventarisasi Keanekaragaman hayati dilakukan dengan system jalur yang sistematis selama 3 hari. Sebelum berangkat tim sudah menyiapkan rencana panjang jalur dan jarak antar jalur. Tim mencatat jenis flora dan fauna yang ditemui pada setiap jalur.

### III. KURUN WAKTU PENCAPAIAN KELUARAN

Keluaran dari terlaksananya inventarisasi keanekaragaman hayati sebanyak 1 lokasi dan terkonservasinya wilayah kelola KPHP Dharmasraya 1 lokasi dilaksanakan dalam kurun waktu Tahun 2019 dengan uraian sebagai berikut:

Uraian Kegiatan Kegiatan	Tahun 2019											
	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Belanja Alat Tulis Kantor		■			■		■					
Belanja Bahan Bakar Minyak/Gas		■	■	■								
Belanja bahan baku bangunan			■									
Belanja Transportasi			■									
Belanja Cetak			■									
Belanja Jasa Buruh/Tukang/Mandor					■							
Belanja jasa pembuatan peta						■						
Belanja Penggandaan			■	■								
Belanja Makan dan minum kegiatan		■	■	■								
Perjalanan dinas dalam daerah		■	■	■								
Perjalanan dinas luar daerah					■							

#### IV. BIAYA YANG DIPERLUKAN

Biaya yang diperlukan untuk kegiatan Konservasi Alam di wilayah kelola KPHP Dharmasraya sebesar Rp. 32.642.000 (Tiga puluh dua juta enam ratus empat puluh dua ribu rupiah). Dengan rincian sebagaimana dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Sub Komponen	Uraian	Anggaran
Belanja bahan pakai habis	- ATK	211.000
	- BBM	952.000
Belanja Bahan/Material	- Belanja bahan baku bangunan	1.053.500
Belanja Jasa Kantor	- Belanja Transportasi	4.500.000
	- Belanja jasa buruh/tukang/mandor	5.000.000
	- Belanja jasa pembuatan peta	960.000
Belanja cetak dan penggandaan	- Belanja cetak	180.000
	- Belanja Penggandaan	612.500
Belanja makan dan minum	- Belanja makan dan minuman kegiatan	1.725.000
Belanja Perjalanan Dinas	- Belanja perjalanan dinas dalam daerah	8.530.000
	- Belanja perjalanan dinas luar daerah	8.908.000

Demikian Kerangka Acuan Kerja (KAK) kegiatan Konservasi Alam di Wilayah Kelola KPHP Dharmasraya ini dibuat agar dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan.

Sungai Dareh, Januari 2019

KEPALA UPTD KPHP DHARMASRAYA



Dr. NOEDINAL YEFRI, M.Si

NIP. 196211101991031005